



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DI SMP AL-ANWAR BULULAWANG KABUPATEN MALANG

Fitriane Milatus Sarifah¹, Yoyok Amirudin², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011081@unisma.ac.id, yoyok.amirudin@unisma.ac.id,
dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

This study examines the implementation of the Merdeka Curriculum based on Deep Learning in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Al-Anwar Bululawang, Malang Regency. The Merdeka Curriculum demands a more contextual and meaningful learning approach, and Deep Learning is considered relevant to optimizing student competencies. The research focuses on three aspects: (1) planning, (2) implementation, and (3) evaluation of the Merdeka Curriculum based on Deep Learning in PAI learning. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study method; data were collected through observation, in-depth interviews, and school documentation, then analyzed thematically. The results show: (1) Planning was carried out collaboratively by principals and PAI teachers in developing curricula and teaching modules that integrate Deep Learning principles aligned with the Pancasila Student Profile; (2) Implementation involved active learning methods (discussion, projects, reflection) centered on students to internalize religious values and character; (3) Evaluation used authentic assessments (portfolio, project, and classroom observation) to measure PAI competency achievement. These findings indicate positive implementation, though improvements are needed in the evaluation system and facility support. In conclusion, the integration of Deep Learning in the Merdeka Curriculum has proven to enhance the quality of PAI learning.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Deep Learning, PAI Learning, Implementation, Evaluation*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan keterampilan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola secara terencana, berkesinambungan, serta

responsif terhadap tuntutan global yang terus berubah (Hasanah & Fauzi, 2024). Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama bagi guru dalam menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran (Rahayu & Aly, 2023). Sebagai bentuk inovasi, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah serta guru untuk mengelola pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Susilowati, 2022). Deep Learning sebagai pendekatan pedagogis menekankan pembelajaran yang mendalam dan bermakna, berbeda dengan surface learning yang hanya menekankan hafalan. Menurut Biggs dan Tang (2003), Deep Learning melibatkan proses kognitif tingkat tinggi di mana peserta didik berusaha memahami makna materi pembelajaran, menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta mengaplikasikannya dalam konteks berbeda.

Fullan & Langworthy (2014) menegaskan bahwa Deep Learning harus didukung oleh enam kompetensi inti (6Cs): character, citizenship, collaboration, communication, creativity, dan critical thinking. Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat relevan karena Islam menekankan tafakkur (berpikir mendalam), tadabbur (merenungkan), dan tafaqquh (memahami secara komprehensif). PAI berperan strategis dalam membentuk karakter siswa agar berakhlak mulia sekaligus memiliki spiritualitas yang kuat (Dewi et al., 2022). Hal ini selaras dengan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. SMP Al Anwar Bululawang menjadi lokasi penelitian yang menarik karena sekolah ini memiliki sistem pembelajaran ganda yang mengintegrasikan kurikulum formal pemerintah dengan kurikulum diniyah pesantren (Kusumawati, 2024).

Meskipun sarana prasarana dan sistem pembelajaran relatif baik, hasil pengamatan awal menunjukkan proses pembelajaran PAI masih cenderung berlangsung satu arah dengan penekanan pada hafalan ketimbang pemahaman mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning pada pembelajaran PAI? (2) Bagaimana pelaksanaannya? dan (3) Bagaimana evaluasinya? Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning pada pembelajaran PAI di SMP yang berlatar belakang pesantren, menghadirkan kontribusi empiris tentang integrasi inovasi pembelajaran modern dengan nilai-nilai keislaman (Kharisma et al., 2025; Wathon, 2024).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui data deskriptif (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMP Al Anwar Bululawang, Jl. Diponegoro IV No. 262, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang pada bulan Februari 2026. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan: (1) Kepala Sekolah, (2) Waka Kurikulum, (3) Guru PAI, dan (4) Peserta didik. Sumber data sekunder diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Observasi sistematis terhadap proses pembelajaran; (2) Wawancara semi-terstruktur dengan semua informan; dan (3) Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, modul ajar, dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Moleong & Surjaman, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, temuan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Anwar Bululawang dipaparkan secara tematik sesuai dengan fokus penelitian, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning Pada Pembelajaran PAI

Perencanaan Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning di SMP Al Anwar Bululawang dilaksanakan melalui proses yang sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam peserta didik. Kepala Sekolah, Bapak Akhmad Eko Wahyudi, S.Pd.i., Gr., berperan sebagai pengarah kebijakan yang menegaskan: "Sebagai kepala sekolah, peran saya lebih kepada mengarahkan dan memastikan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka ini benar-benar dipahami oleh seluruh guru, termasuk guru PAI...Untuk konsep Deep Learning sendiri, saya selalu menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi bagaimana siswa bisa memahami secara mendalam, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan membentuk karakter mereka." (W.01, KEPSEK, 26.02.2026).

Kebijakan sekolah mencakup kewajiban penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan penguatan nilai dan refleksi, mendorong integrasi proyek atau

studi kasus dalam pembelajaran PAI, serta forum diskusi rutin antar guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kharisma et al. (2025) bahwa Deep Learning dalam kerangka Kurikulum Merdeka memerlukan perencanaan yang mendorong pemahaman konseptual dan pengembangan karakter siswa. Waka Kurikulum, Bapak Tomy Adry Ansyah, S.Si., M.Pd., Gr., menjelaskan bahwa proses penyusunan perangkat dimulai dari analisis Capaian Pembelajaran (CP), dilanjutkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar yang direview bersama dalam forum MGMP internal sekolah. Deep Learning dimaknai bukan sebagai penggunaan teknologi, melainkan sebagai pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam, reflektif, dan kontekstual. Guru PAI, Bapak Muhammad Ainul Aziz, S.Pd., merancang aktivitas yang mengajak siswa menganalisis, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari misalnya menghadirkan studi kasus saat membahas materi akhlak. Perencanaan ini mencerminkan prinsip Meaningful Learning Ausubel (1963) bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan konsep yang sudah dipahami sebelumnya. Perencanaan kolaboratif yang dilakukan juga selaras dengan temuan Sari & Widodo (2024) bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang melibatkan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning Pada Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Deep Learning di kelas dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Guru PAI menjalankan pembelajaran dengan alur: pertanyaan pemantik → diskusi kelompok kecil → presentasi → refleksi. Bapak Aziz menyatakan: "Dalam pelaksanaannya, saya lebih banyak melibatkan siswa secara aktif. Biasanya saya awali dengan pertanyaan pemantik atau permasalahan yang sering mereka temui. Setelah itu siswa berdiskusi dalam kelompok kecil, lalu mempresentasikan hasilnya. Di akhir pembelajaran, saya ajak mereka refleksi supaya mereka benar-benar memahami nilai yang dipelajari." (W.03, GURUPAI, 26.02.2026). Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, studi kasus, tanya jawab interaktif, dan proyek sederhana. Untuk materi tertentu, siswa diminta membuat refleksi tertulis atau mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Pendekatan ini selaras dengan konsep Joyful Learning yang menekankan suasana belajar menyenangkan dan Mindful Learning yang mendorong kesadaran penuh siswa dalam proses belajar (Mariani et al., 2025).

Pengawasan pelaksanaan dilakukan melalui supervisi akademik berkala yang bersifat konstruktif, bukan evaluatif. Waka Kurikulum melaporkan adanya

perubahan signifikan pada praktik pembelajaran PAI: dari yang sebelumnya berpusat pada penyampaian materi dan penyelesaian silabus, kini menjadi lebih fleksibel dan berorientasi pada pemahaman serta penguatan karakter.

Respons peserta didik terhadap pembelajaran ini sangat positif. Siswa Salsabila menyatakan bahwa pembelajaran PAI membantu memahami ajaran agama lebih dalam dan menjadi lebih rajin sholat. Siswa Rheza mengungkapkan bahwa ia lebih mudah memahami materi karena sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung hasil penelitian Hidayat et al. (2025) bahwa integrasi Deep Learning mampu meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa. Pelaksanaan ini merefleksikan penerapan enam kompetensi 6Cs Fullan dan Langworthy (2014): karakter terbentuk melalui internalisasi nilai keislaman; kolaborasi terwujud melalui diskusi kelompok; kreativitas dikembangkan melalui proyek; berpikir kritis distimulasi melalui pertanyaan pemantik dan analisis kasus.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning Pada Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Al Anwar menggunakan pendekatan asesmen autentik yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi. Guru PAI menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dengan instrumen yang beragam: tes tertulis, penugasan proyek, presentasi, observasi sikap, dan refleksi tertulis. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa penilaian Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui observasi sikap, jurnal refleksi siswa, serta keterlibatan dalam kegiatan pembiasaan dan proyek. Kepala sekolah menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berbasis nilai, tetapi juga memperhatikan proses dan dampak terhadap perilaku siswa sehari-hari. PAI memiliki kontribusi besar terhadap dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila.

Kendala yang dihadapi dalam evaluasi meliputi: (1) sulitnya mengukur aspek sikap dan pemahaman mendalam secara objektif karena membutuhkan pengamatan konsisten; dan (2) administrasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang lebih detail dan memerlukan manajemen waktu yang baik. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru membuat catatan sederhana setiap pertemuan dan melakukan refleksi bersama siswa. Temuan ini selaras dengan Pellegrino & Hilton (2022) bahwa evaluasi Deep Learning yang komprehensif mencakup tiga dimensi kognitif, afektif, psikomotorik untuk memberikan gambaran akurat tentang efektivitas implementasi. Transfer belajar yang terlihat dari perubahan sikap

siswa (lebih disiplin beribadah, sopan kepada orang tua, mampu mengendalikan emosi) merupakan indikator tertinggi keberhasilan Deep Learning dalam PAI.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning pada pembelajaran PAI di SMP Al-Anwar Bululawang Kabupaten Malang berlangsung secara sistematis dan positif dalam ketiga aspek yang diteliti. Pertama, perencanaan dilakukan secara kolaboratif melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI dalam menyusun modul ajar yang mengintegrasikan prinsip Deep Learning yakni Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Kedua, pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, proyek, dan refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, dan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata. Respons peserta didik sangat positif dengan terlihatnya perubahan sikap dan pembiasaan ibadah.

Ketiga, evaluasi menggunakan asesmen autentik multi-instrumen yang tidak hanya mengukur capaian kognitif, tetapi juga perkembangan afektif dan psikomotorik. Kendala utama berupa pengukuran aspek sikap dan administrasi asesmen yang kompleks, namun dapat diatasi melalui observasi konsisten dan refleksi bersama. Penelitian ini merekomendasikan: (1) perbaikan berkelanjutan pada sistem asesmen autentik yang lebih terukur; (2) penguatan dukungan sarana prasarana digital; dan (3) pelatihan intensif bagi guru dalam merancang dan melaksanakan Deep Learning secara optimal. Integrasi nilai-nilai pesantren dalam kerangka Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik.

Daftar Rujukan

- Ausubel, D. P. (1963). *The psychology of meaningful verbal learning*. Grune & Stratton.
- Biggs, J., & Tang, C. (2003). *Teaching for quality learning at university* (2nd ed.). Open University Press.
- Chollet, F. (2018). *Deep learning with Python*. Manning Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Dewi, R., et al. (2022). Pembelajaran PAI berbasis karakter di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–162.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. Pearson.
- Fullan, M., & Quinn, J. (2022). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin Press.
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- Hidayat, M. A., et al. (2025). Keunggulan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan deep learning di SDN 1 Sungai Besar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–58.
- Kharisma, N., et al. (2025). Transformasi pembelajaran bermakna melalui deep learning: Kajian literatur dalam kerangka Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 112–130.
- Kusumawati, H. (2024). Implementasi sistem pembelajaran ganda di pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 78–95.
- Langer, E. J. (2000). Mindful learning. *Current Directions in Psychological Science*, 9(6), 220–223.
- Majid, A., & Andayani, D. (2022). Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi. Remaja Rosdakarya.
- Mariani, S., et al. (2025). Implementasi tiga pilar deep learning dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Didaktika Pendidikan*, 4(2), 88–104.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Peluang dan tantangan*. Bumi Aksara.
- Novak, J. D. (2021). *Learning, creating, and using knowledge* (3rd ed.). Routledge.
- Pellegrino, J. W., & Hilton, M. L. (Eds.). (2022). *Education for life and work: Developing transferable knowledge and skills in the 21st century*. National Academies Press.
- Rahayu, R., & Aly, A. (2023). Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasinya di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 1–14.

- Sari, I. P., & Widodo, A. (2024). Persepsi guru terhadap implementasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(1), 38–55. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.60123>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Wathon, A. (2024). Kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan kurikulum deep learning. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 4(6), 1280–1300.
- Zulfa, U., Mujahidah, E., & Arifin, Z. (2023). Desain pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka: Analisis Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 87–108. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.201-05>